

BAB V

PENUTUP



A. KESIMPULAN

1. Makna interior ruang tamu rumah tinggal kiai di Yogyakarta menunjukkan identitas Islam yang kuat dalam kelompok sosial tersebut, dengan pemasangan elemen estetis berupa kaligrafi, foto dan gambar, selain itu juga yang ditunjukkan dengan cara pemisahan antara ruang tamu putra dan putri. Tanda-tanda ikon, indeks, dan simbol yang ada pada ruang tamu menjadi media untuk selalu mengingat Tuhan dengan menciptakan atmosfer spiritual Islami yang secara tidak langsung ingin disampaikan pada penghuni rumah dan tamu yang berkunjung.
2. Ruang tamu Kiai di Yogyakarta menunjukkan kehidupan kiai yang penuh dengan kesederhanaan, *ta' adhu'*, tidak berlebih-lebihan dan apa adanya. Tetapi dalam kesederhanaan mereka ingin selalu memberikan yang terbaik untuk setiap tamunya dengan melayani dan memenuhi kebutuhan tamu dengan baik. Bagi Kiai yang terpenting ruang tamu dapat berfungsi secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam melakukan aktivitas di ruang tamu tersebut yaitu menerima tamu dalam jumlah besar. Dengan kehidupan mereka yang sederhana apa adanya, santai dan kekeluargaan membuat Kiai dekat dengan masyarakat dari berbagai kalangan, baik kalangan birokrasi, atas hingga kalangan bawah.

3. Tanda-tanda yang menjadi kesamaan tema makna pada ruang tamu kiai adalah **identitas agama Islam** yaitu pada elemen estetis ~ kaligrafi, foto, gambar, tata letak perabot ~ *lay out*, warna, **kesederhanaan dan adanya** seperti pada elemen pembentuk ruang, perabot, **keterbukaan** elemen pembentuk ruang, tata letak perabot ~ *lay out*, perabot, **kesan santai dan kekeluargaan** yaitu pada tata letak perabot ~ *lay out*, perabot, **kapasitas ruang luas** yaitu pada tata letak perabot ~ *lay out*, perabot, dan **penunjuk waktu ibadah** yaitu pada elemen estetis ~ asesoris.
4. Tanda-tanda yang menunjukkan nilai individual pada ruang tamu kiai adalah **kekaguman dan penghormatan pada para ulama** yaitu pada elemen estetis ~ foto, gambar, **wawasan ilmu** yaitu pada elemen estetis ~ asesoris, **ketenangan** yaitu pada tata letak perabot, pengkondisian ruang ~ *view*, **eksistensi diri atau perjalanan karir** yaitu pada elemen estetis ~ asesoris, foto, **identitas organisasi** yaitu pada elemen estetis ~ asesoris, **identitas pemilik** yaitu pada elemen estetis ~ gambar, **pelayanan** yaitu pada perabot, **selera seni** yaitu pada elemen estetis dan **jualan** yaitu pada perabot.
5. Seseorang yang mendapat pengakuan sebagai Kiai karena peranannya di dalam masyarakat sebagai orang yang alim dalam penguasaan ilmu agama Islam dan karena kesalehan perilakunya, sehingga dapat menjadi tempat meminta nasehat agama dan kehidupan. Berhubungan dengan perannya tersebut, Kiai menggunakan tanda-tanda yang ada pada ruang tamunya untuk menunjukkan kealiman, kedalaman Islam-nya dan kesalehan

perilakunya dengan memanfaatkan simbol-simbol keagamaan yang dapat dilihat langsung secara visual seperti pemasangan kaligrafi, foto dan gambar para ulama, ada pula Kiai yang tidak menggunakan bentuk-bentuk visual seperti gambar atau foto, tetapi Kiai tunjukkan dengan cara pemisahan antara ruang tamu putra dan putri. Hal ini lebih menunjukkan simbol keagamaan yang kuat.

6. Munculnya tanda-tanda yang menunjukkan nilai individual Kiai dikarenakan peranan Kiai yang lebih kompleks tidak saja sebagai seorang pemilik dan pengasuh sebuah pesantren, tetapi juga mempunyai peran dibidang lain seperti menjadi pengusaha, intelektual, budayawan maupun politisi. Bagi Kiai berdakwah dapat dilakukan tidak sebatas menjadi seorang pengasuh pesantren tetapi dapat melalui cara lain seperti menjadi politisi, yang terpenting adalah bidang atau peran itu dapat membawa kemaslahatan (kebaikan) bagi umat.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi desainer interior dengan adanya penelitian ini dapat lebih memberi pemahaman tentang bentuk-bentuk desain yang mampu mengakomodasi kebutuhan kelompok sosial kiai pada interior ruang tamunya.
2. Penulisan ini semoga dapat memberi kontribusi yang positif bagi dunia desain, khususnya desain interior, sehingga nantinya akan muncul penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam, tajam, dan lebih memperkaya wawasan mengenai semiotika dalam desain interior.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bisri, M. Cholil, *Ketika Nurani Bicara*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1999.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Buku Baik, 2004.
- Chaulah, G.S. , *Dekorasi Anda*, Jakarta: Yayasan Cipta, 1983.
- Ching, A. D. K., *Interior Design Illustrated*, Diterjemahkan oleh Suastiwi M. Triatmodjo, New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc., 1987.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Eksan, Mochammad, *Kiai Kelana Biografi Kiai Muchith Muzadi*, Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Friedman, Arnold, *Interior Design*, Amsterdam: Elsevier North Holand Inc., 1997.
- Gustami, S. P. Nukilan, *Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: STSRI ASRI.
- Hepler, Donald. E. and Paul L. Wallach, *Architecture Drafting and Design*: McGraw-Hill Book Company, 1982.
- Hsubhi, Badruddin, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: GIP, 1995.
- Ismail, Faisal, *NU Gusdurisme dan Politik Kiai*, Yogyakarta:Tiara Wacana, 1999.
- Kadir, M. A., Abdul, *Pengantar Estetika*, Yogyakarta : STSRI ASRI, 1975.
- Kuntowoyo, dkk., *Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru*, Bandung: Mizan, 1995.

- Madjid, Nurcholish, Tradisi Islam; Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahdi, Sharmi, Ruang Duduk, Indonesia: P.T. Dharma Aksara Perkasa, 1986.
- Marijan, Kacung, Quo Vadis NU, Jakarta : Erlangga, 1992.
- Muthahhari, Murtadha, Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia, Bandung: Mizan, 1995.
- Nugroho, Adi, Menata Rumah Idaman, Surabaya: Indah Surabaya, 1996.
- Raharjo, M. Dawam, (ed), Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Sanjaya, Imelda, Ruang Duduk, Jakarta: P.T.Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Steenbrink, Karel. S., Pesantren Madrasah Sekolah (Pendidikan Islam dalam Kurun Modern, Diterjemahkan oleh Abdurahman, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Sunardi, S. T. , Semiotika Negativa, Yogyakarta: Kanal, 2002.
- Wilkening, Fritz, Tata Ruang, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Ziemek, Manfred, Pesantren Dalam Perubahan Sosial, Jakarta: P3M, 1986.
- Zoest, Aart van dan Panuti S., Serba Serbi Semiotika, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Zoest, Aart van, Semiotika: tentang tanda, cara kerjanya dan apa yang kita lakukan dengannya, Diterjemahkan Ani Soekawati, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.

Catatan Kuliah

- Mujitha, Nirmana I, Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia, 1985.

Majalah

ASRI, no. 36 tanggal 1-31 Januari 1986

GRIYA ASRI , no. 219/203, November 2001

Tempo, Juli 1997

Website

[Http://www. Beautifulislam.net/quran/benefits_yaseen.htm](http://www.Beautifulislam.net/quran/benefits_yaseen.htm)

[Http://id.wikipedia.org/wiki/kaligrafi](http://id.wikipedia.org/wiki/kaligrafi)

[Http://Sejarah_Fadilat_ayat_Kursi.htm](http://Sejarah_Fadilat_ayat_Kursi.htm)

[Http://Gusdur.net situs resmi AB.htm](http://Gusdur.net_situs_resmi_AB.htm)

[Http://rantaunet.org/palanta_setting](http://rantaunet.org/palanta_setting)

[Http://Try Sutrisno.htm](http://Try_Sutrisno.htm)

[Http://Sekilas tentang Wali Songo.htm](http://Sekilas_tentang_Wali_Songo.htm)

Drs. Kuswari, Keagungan Asmaul Husna, Pikiran Rakyat Cyber Media, 2002.

Wikipedia Indonesia, ensiklopedia berbahasa Indonesia.

